

HUBUNGAN ANTARA INTERNAL *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNAL LOCUS OF CONTROL AND CAREER MATURITY IN FINAL STUDENTS

Izni Anggraini, Luthfi Noor Aini, S.Psi.,M.A.
Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
izni.anggraini@gmail.com

083140436812

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara internal *locus of control* dan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara internal *locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *online*. Kematangan karier diukur dengan menggunakan skala kematangan karier dengan nilai reliabilitas (α) sebesar 0,956. Internal *locus of control* diukur menggunakan skala internal *locus of control* dengan nilai reliabilitas (α) sebesar 0,909. Data dianalisis menggunakan metode korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 24. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi, dengan jumlah subjek penelitian yaitu 216 mahasiswa tingkat akhir, berusia 21-24 tahun, dan sedang menyelesaikan studi S1. Hasil penelitian memperoleh nilai koefisien sebesar 0,730 dengan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Oleh karena itu terdapat hubungan positif antara internal *locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Kemudian, internal *locus of control* memiliki kontribusi 53,2% terhadap kematangan karier. **Kata kunci:** *internal locus of control*, kematangan karier, mahasiswa S1 tingkat akhir

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between internal locus of control and career maturity in final-year college students. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between internal locus of control and career maturity in final-year college students. Data collection was conducted by distributing online questionnaires. Career maturity was measured using a career maturity scale with a reliability value (α) of 0.956. Internal locus of control was measured using an internal locus of control scale with a reliability value (α) of 0.909. Data were analyzed using the Pearson product-moment correlation method with the assistance of IBM SPSS 24. The method used was quantitative with a correlation approach, with the number of research subjects being 216 final-year college students, aged 21-24 years, who were completing their undergraduate studies. The results obtained a coefficient value of 0.730 with a significance of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Therefore, there is a positive relationship between internal locus of control and career maturity in final-year college students. Furthermore, internal locus of control contributed 53.2% to career maturity.

Keywords: *internal locus of control, career maturity, final-year undergraduate student.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sangat penting untuk melatih mahasiswa agar bisa bekerja dengan baik, memiliki skill yang dibutuhkan oleh perusahaan atau industri. Diinginkan agar para lulusan perguruan tinggi bisa mendapatkan pekerjaan yang selaras dengan latar pendidikan dan keterampilan mereka (Mailangkay, Mandang & Naharia, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tujuan pendidikan tinggi adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri mereka agar dapat menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Badan Pusat Statistik pada Februari 2023 terdapat 753.732 lulusan perguruan tinggi yang menganggur, meningkat menjadi 787.973 orang pada Agustus 2023, dengan total pengangguran terbuka mencapai 1.541.705 orang. Pada Februari 2024, jumlah pengangguran

terbuka kembali meningkat menjadi 871.860 orang. Namun, pada Agustus 2024 angka tersebut menurun menjadi 842.378 orang. Meskipun penurunan angka pengangguran ini belum signifikan, hal ini memberikan harapan untuk perbaikan di masa depan. Penurunan ini terjadi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan seperti pertumbuhan ekonomi, upah, inflasi, investasi dan beberapa faktor lain yang belum diketahui.

Kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam sektor ketenagakerjaan, menunjukkan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Mailangkay, Mandang & Naharia, 2024). Menurut Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XVI Gosulutteng, Munawir Sadzali Razak pengangguran sarjana terjadi karena kurikulum pendidikan tinggi yang relatif belum maksimal mengarah pada tuntutan dunia kerja, atau belum mampu menciptakan kompetensi yang diharapkan pasar. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran

dan memerlukan penanganan yang segera. Salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan ini adalah dengan mendorong mahasiswa untuk melakukan perencanaan karier. Dengan perencanaan karier yang matang, diharapkan mahasiswa dapat memiliki tujuan dan arah yang jelas, serta menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Selain itu, mereka juga dapat mempersiapkan diri dengan berbagai keterampilan dan kompetensi yang akan mendukung karier mereka di masa depan. Perencanaan karier yang efektif akan membantu mahasiswa dalam memilih jalur karier yang berkualitas dan memfasilitasi mereka menuju kedewasaan dalam kehidupan sosial (Mailangkay, Mandang & Naharia, 2024).

Salah satu tugas yang perlu dilakukan selama dewasa awal adalah memilih dan menjalankan karier (Hurlock, 2002). Perencanaan awal bisa dimulai saat seseorang masih kuliah, saat sudah dewasa. Pada masa dewasa awal, yang berlangsung antara usia 21-24 tahun, pada fase ini individu sedang menghadapi tantangan

perkembangan, salah satunya yaitu karier (Hurlock, 2002).

Perencanaan karier dapat dimulai pada saat kuliah, ketika individu mempersiapkan diri untuk mencapai kesuksesan di masa depan (Hervy, 2015). Dengan rencana karier yang baik tentu akan memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sari, 2021). Romadhon (2022) menekankan bahwa mahasiswa harus mengambil peran penting dan tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan akademik, lebih mengenali diri dan mengeksplorasi kehidupan untuk menjadi individu yang lebih matang. Dengan memiliki rencana karier, mahasiswa dapat mencapai tujuan setelah lulus, mengurangi kebingungan mengenai dunia kerja, menghadapi berbagai tantangan, dan mengatasi kecemasan saat memasuki dunia kerja.

Oleh karena itu karier merupakan tahap penting dalam memasuki dunia kerja, sehingga perencanaan karier menjadi krusial. Diperlukan motivasi dan pandangan positif terhadap masa depan untuk membentuk kematangan karier yang solid (Kurniawati & Dewi, 2022).

Dengan demikian, perencanaan karier yang baik tidak hanya membantu individu dalam meraih kesuksesan, tetapi juga membekali mereka dengan sikap mental yang positif dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Menurut Khasanah dan Hakim (2022) mahasiswa tingkat akhir seringkali dihadapkan pada pertanyaan mengenai rencana mereka setelah menyelesaikan studi, dan beberapa dari mereka masih berada dalam proses memilih pekerjaan atau menentukan jalur karier. Memilih karier atau pekerjaan merupakan aspek penting dalam siklus kehidupan, karena keputusan yang diambil akan berdampak pada cara mereka menjalani sisa hidupnya. Banyak individu yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa memiliki pemahaman yang jelas tentang jalur karir mereka, setelah menentukan program studi yang diambil (Khasanah & Sayekti, 2020).

Hal ini sering disebabkan oleh ketidaksesuaian antara minat dan bakat yang dimiliki. Disamping itu, masih banyak mahasiswa yang bingung mengenai masa depan setelah

lulus dari perguruan tinggi. Hal tersebut terjadi kurangnya pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang cukup ketika akan bekerja (Rachmawati, 2012). Banyak mahasiswa tingkat akhir yang merasa ragu terhadap kemampuan yang mereka miliki, yang mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri saat menghadapi dunia kerja. Sebagai mahasiswa yang akan segera memasuki dunia profesional, mereka seharusnya sudah memiliki berbagai keterampilan yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai tantangan yang akan muncul. Salah satu tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir yang siap bekerja adalah proses penyesuaian diri atau adaptasi dengan lingkungan baru, yang dikenal sebagai masa transisi (Ningsih & Musoli, 2023).

Menurut Super (1977) kematangan karier ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam menangani tugas-tugas perkembangan karier yang dihadapi sesuai dengan tahap kehidupannya melalui perilaku dan sikap. Tugas perkembangan karier bisa seperti, melakukan apa yang

disukai sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Kesadaran untuk mengatasi tugas-tugas yang terkait dengan usia, masalah yang mungkin terjadi, perubahan dalam hidup, serta tentang realita hidup apa yang mereka lakukan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Patanduk, Gismin dan Nurhikmah (2022) terhadap 350 responden mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa kematangan karier pada mahasiswa cenderung berada pada kategori sedang yaitu 42,3%. Kemudian pada penelitian Kurniawati dan Dewi (2022) juga menunjukkan kematangan karier berada pada kategori sedang yaitu sebesar 73,4% dari 127 responden. Berdasarkan data penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kematangan karier pada mahasiswa masih cenderung pada kategori sedang, namun dengan persentase yang bervariasi. Penelitian yang juga dilakukan oleh Aji (2019) menyatakan bahwa kematangan karier yang sedang dipengaruhi oleh beberapa hal yakni peserta didik yang belum menyiapkan perencanaan karier, memiliki pengetahuan yang sedikit serta belum mengetahui potensi yang

dimiliki dalam dirinya. Kemudian dengan rendahnya tingkat kematangan karier pada mahasiswa, tentu dapat berdampak negatif pada kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja dan mencapai kesuksesan dalam karier mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa mereka masih menghadapi tantangan dalam kematangan karier, mereka sudah memiliki gambaran mengenai masa depan yang diinginkan. Namun mereka belum memiliki rencana yang jelas dan konsisten, serta kurang mempertimbangkan berbagai pilihan yang dapat mendukung karier mereka. Kematangan karier mencakup kemampuan individu untuk merencanakan dan mengelola langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier. Hervy (2015) menekankan pentingnya persiapan yang baik untuk memasuki fase dewasa awal, sehingga mahasiswa diharapkan dapat memilih dan mempersiapkan pekerjaan dengan baik setelah menyelesaikan studi.

Rendahnya tingkat kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, seperti memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Kematangan karier yang buruk bisa mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pilihan karier mahasiswa. Seperti, memilih jurusan tanpa memiliki pengetahuan, minat, bakat atau karakteristik dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki kematangan karier yang cenderung kurang baik, disebabkan kurangnya memahami keterampilan dasar (bakat, minat, sikap, kemampuan, aspirasi) yang terkait dengan dunia kerja. Sehingga tidak membentuk kematangan karier yang baik, dengan pemahaman karier yang kurang jelas, akan membuat mereka kebingungan saat memilih karier, meningkatkan kecemasan, serta memicu krisis identitas (Asri & Afdal, 2021). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Antara Internal *Locus Of Control* Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

TINJAUAN PUSTAKA

Super (1977) kematangan karier adalah kemampuan seseorang

dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan karier yang dihadapi sesuai dengan tahap perkembangan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengenali dan menangani tantangan yang muncul seiring kehidupan, pengalaman dengan perkembangan usia dan pengalaman pendidikan. Aspek-aspek kematangan karier menurut Super (1983) perencanaan karier, sumber-sumber eksplorasi, informasi, pengambilan keputusan dan berorientasi pada realita.

Mahasiswa tingkat akhir seharusnya dapat menangani dan menghadapi tugas serta tantangan perkembangan karier yang sesuai dengan fase kehidupan. Kematangan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan karier seseorang. Faktor-faktor tersebut seperti meliputi, tahap kehidupan, tingkat pendidikan, intelegesi, nilai akademik, status sosial ekonomi, komitmen pekerjaan, internal *locus of control*, harga diri, efikasi diri, kecerdasan emosional, dukungan teman sebaya, future time perspective, dan kesadaran diri. Semua faktor ini

berperan dalam kesiapan individu untuk membuat keputusan dan merencanakan jalur karier mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih faktor internal *locus of control* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier. Menurut Azzahrah, Noviekayati, dkk (2022) hubungan antara internal *locus of control* dan kematangan karier sangat berpengaruh bagi mahasiswa tingkat akhir dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Menurut Rotter (1966) Internal *locus of control* adalah ketika individu menganggap perilaku dan karakteristik kepribadian mereka sebagai penyebab dari hasil tindakan mereka, sehingga mereka percaya pada *locus of control internal*. Aspek-aspek internal *locus of control* yaitu kecakapan, kemampuan dan usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi, dengan jumlah subjek penelitian yaitu 216 mahasiswa tingkat akhir, berusia 21-24 tahun, dan sedang menyelesaikan studi S1. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *online*. Kematangan

karier diukur dengan menggunakan skala kematangan karier dengan nilai reliabilitas (α) sebesar 0,956. Internal *locus of control* diukur menggunakan skala internal *locus of control* dengan nilai reliabilitas (α) sebesar 0,909. Data dianalisis menggunakan metode korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 24.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh 216 responden mahasiswa tingkat akhir. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu 81,5% dan laki-laki 18,5%. Berdasarkan uji deskriptif pada variabel internal *locus of control* diperoleh hasil subjek yang berada dalam kategori rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 41,7% dengan jumlah responden 90 orang, dan kategori tinggi sebesar 58,3% dengan jumlah responden 126 orang. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki internal *locus of control* dalam kategori tinggi. Sedangkan pada kematangan karier diperoleh subjek yang berada dalam kategori rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 51,4% dengan jumlah responden 111

orang, dan kategori tinggi sebesar 48,6% dengan jumlah responden 106 orang. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki kematangan karier dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum sepenuhnya mampu menyelesaikan tugas tugas perkembangan karier dengan baik, dan perlu adanya peningkatan lebih lanjut dalam kematangan karier mereka.

Hasil penelitian memperoleh nilai koefisien sebesar 0,730 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu terdapat hubungan positif antara internal *locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Kemudian, internal *locus of control* memiliki kontribusi 53,2% terhadap kematangan karier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan hubungan positif antara internal *locus of control* dan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Semakin tinggi internal *locus of control*, semakin tinggi kematangan karier mereka. Sebaliknya, rendahnya internal *locus of control* cenderung

diikuti oleh kematangan karier yang rendah. Mahasiswa dengan internal locus of control tinggi lebih percaya diri dan menyadari pentingnya perencanaan karir, serta berupaya mempersiapkan diri untuk membuat keputusan yang tepat. Berdasarkan kesimpulan penelitian saran yang diajukan sebagai berikut, mahasiswa tingkat akhir diharapkan lebih peduli terhadap rencana karier dan kehidupan masa depan. Mereka perlu meningkatkan keyakinan diri dan aktif mencari informasi serta peluang karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Selain itu, pengembangan keterampilan *soft skills*, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu, sangat penting untuk kesiapan di dunia kerja. Dengan persiapan yang matang, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan mencapai tujuan karier. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara internal locus of control dan kematangan karier, dengan pendekatan atau fokus penelitian yang lebih jelas. Hal ini akan memudahkan pembaca dalam memahami dan menganalisis permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 647-658.
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121-132.
- Azzahrah, A., Noviekayati, I. G. A. A., & Rina, A. P. (2022). Peran internal locus of control pada kematangan karir mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 249-257.
- Data Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Diakses <https://jdih.kemenkeu.go.id/Fulltext/2012/12tahun2012uu.Htm#:~:Text=Undang-Undang%20tentang%20pendidikan%20tinggi>.
- Djunaedi, N., Juwitaningrum, I., & Ihsan, H. (2022). Pengaruh locus of control terhadap kematangan karir yang dimediasi oleh self-efficacy pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 6(2), 103-114.
- Hakim, S. M., & Khasanah, A. N. (2022, July). Hubungan kematangan karir dengan psychological well-being pada fresh graduate di Kota Bandung. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 2, No. 2, pp. 411-420).
- Hervy, P. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir.
- Hurlock, E. B. (2002). Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.
- Khasanah, K., & Sayekti, S. (2020). Gambaran kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Universitas Ivet. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 113-124.

- Khasanah,N. & Hakim, S. (2022). Hubungan Kematangan Karir dengan Psychological Well-being Pada Fresh Graduate di Kota Bandung. *Psychology Science* , 2(2) (2828-2191), 411-420.
- Kurniawati, R., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 153-163.
- Mailangkay, T. S., Mandang, J. H., & Naharia, M. (2024). Hubungan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado. *PSIKOPEDIA*, 5(2), 23-32.
- Ningsih, M. R., & Musoli, M. (2023). Pengaruh internal locus of control dan dukungan sosial terhadap career adaptability mahasiswa tingkat akhir di universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Journal of Society Bridge*, 1(2), 14-22.
- Patanduk W. Gismin S. S., & Nurhikmah (2022). Perbedaan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3 (2) 450-456.
- Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan antara self efficacy dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1-25.
- Romadhon, d. C. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa, 1–53. Diunduh dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18614>, 13 Juli 2025

- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80 (1), 1-28. doi: [10.1037/h0092976](https://doi.org/10.1037/h0092976)
- Rotter, J. B. (1966). Are You The Master Your Fate? *Psychological Monographs: General and Applied*, 80 (1), 1-28.
- Statistik, B. P. (2024). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistikstable/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Super, D. E. (1977). Vocational maturity in mid-career. *Vocational Guidance Quarterly*.
- Super, D. E. (1983). Assessment in career guidance: Toward truly developmental counseling. *The Personnel and Guidance Journal*, 61(9), 555-562.